

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Sejarah Perkembangan Arsitektur Bangunan Rumah Dinas Bupati Kuningan Tahun 1892 – 1942* di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah pendirian Rumah Dinas Bupati Kuningan. Rumah Dinas Bupati Kuningan didirikan pada tahun 1892 pada masa pemerintahan Raden Brata Adiningrat sebagai bagian dari pengembangan pusat pemerintahan Kabupaten Kuningan pada masa Hindia Belanda. Bangunan ini berfungsi sebagai kediaman resmi bupati sekaligus pusat pelaksanaan administrasi pemerintahan, sehingga mencerminkan kedudukan bupati dalam sistem pemerintahan kolonial.
2. Perkembangan bentuk dan elemen arsitektur, perkembangan arsitektur Rumah Dinas Bupati Kuningan selama tahun 1892–1942 berlangsung secara bertahap melalui penyesuaian tata ruang, fungsi bangunan, dan elemen arsitektural sesuai kebutuhan pemerintahan. Meskipun mengalami perubahan fungsi dan penambahan beberapa ruang, karakter utama bangunan kolonial tropis tetap dipertahankan sehingga nilai historis dan arsitekturalnya tetap terjaga.
3. Pengaruh arsitektur kolonial dan budaya lokal, perkembangan Rumah Dinas Bupati Kuningan dipengaruhi

oleh perpaduan arsitektur kolonial dan budaya lokal yang membentuk karakter Arsitektur Indis. Pengaruh kolonial terlihat pada bentuk bangunan yang simetris, penggunaan kolom, fasad, dan bukaan yang lebar, sedangkan budaya lokal tercermin pada keberadaan pendopo, konsep ruang terbuka, serta penyesuaian bangunan terhadap iklim tropis. Perpaduan tersebut menjadikan Rumah Dinas Bupati Kuningan sebagai salah satu warisan sejarah yang memiliki nilai arsitektural, budaya, dan historis bagi Kabupaten Kuningan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan upaya pelestarian yang lebih optimal terhadap Rumah Dinas Bupati Kuningan sebagai salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai arsitektur, budaya, dan sejarah. Pemerintah daerah diharapkan dapat terus menjaga keaslian bangunan serta melakukan pendokumentasian yang lebih sistematis guna mendukung pelestarian warisan budaya bagi generasi mendatang.

Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup waktu dan fokus kajian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Rumah Dinas Bupati Kuningan pada periode setelah kemerdekaan atau mengkaji aspek lain, seperti fungsi sosial, nilai budaya, dan upaya konservasi bangunan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberadaan bangunan bersejarah tersebut.